

PENGUNAAN ASPEK-ASPEK SINEMATOGRAFI UNTUK MEMBANGUN STRUKTUR DRAMATIK PADA FILM *A QUIET PLACE*

Volume 2 | Issue 2
Oktober 2019

Muhammad Arifin, Fajar Aji, Muhammad Zamroni
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jln Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : muhammadarifin2426@gmail.com

Abstract

*This study discusses the aspects of cinematography that built the dramatic structure in the *A Quiet Place* movie. The purpose of this study is to describe the dramatic structure in the *A Quiet Place* movie which was built through cinematographic aspects. The research data was examined using the theory of cinematography and dramatic structure. The dramatic structure is used to determine dramatic values, while cinematography is used to analyze the visual aspects that build the dramatic structures in the *A Quiet Place* movie. This study uses qualitative type of research and using descriptive methods. Based on the research that has been done, it is known that there are 7 scenes that have dramatic tension values. Cinematographic aspects such as framing (camera angle, image size, camera movement), the duration of the image and composition can build dramatic tension values, so that it can bring the audience's emotions.*

Keywords

*Cinematography, Dramatic Structure, Film *A Quiet Place*.*

Pendahuluan

Menuturkan sebuah cerita ke dalam sebuah film bukan hal yang dapat dilakukan dengan mudah. Cerita yang dituturkan ke dalam film dikemas secara kompleks menggunakan struktur dramatik dan aspek-aspek sinematografi. Struktur dramatik dalam film dapat diartikan sebagai susunan aksi-aksi yang membangun keseluruhan film (Armantono dan Paramita, 2013:157). Struktur dramatik mengambil peristiwa dari cerita ke dalam bentuk dan menatanya untuk mencapai efek terbaik yang diinginkan. Setiap film tentu menggunakan aspek sinematografi untuk membangun struktur dramatik yang diinginkan.

Menurut Mascelli (dalam Biran, 2010:1), tiap *shot* membutuhkan penempatan kamera pada posisi yang paling baik bagi mata pandangan penonton, bagi tata set dan *action* pada suatu saat tertentu dalam perjalanan cerita. Susunan elemen-elemen visual dan penempatannya pada *framing* sangatlah penting karena akan menyampaikan arti tertentu kepada penonton (Thompson dan Bowen, 2009:23). Hal ini membuat *filmmaker* mengeksplorasi berbagai cara untuk menyusun pengambilan gambar dan dapat menyampaikannya sebagai pesan di dalam sebuah pengambilan gambar.

Aspek sinematografi dan struktur dramatik tersebut dapat mempengaruhi penonton secara emosional. Hal tersebut membuat banyak film yang menggunakan aspek sinematografi dan struktur dramatik dalam membawa emosi penonton. Penuturan cerita dalam film tidak hanya mengandalkan aspek sinematografinya saja atau memakai struktur dramatik untuk membangun emosi penonton, banyak aspek yang diperlukan dalam membawa emosi penonton ke dalam film. Tetapi penulis hanya akan berfokus pada aspek sinematografi dan struktur dramatik saja sebagai batasan dalam penelitian yang dilakukan.

Tentu banyak film yang bergantung pada aspek sinematografi dalam membangun struktur dramatik, meskipun ada beberapa film yang tidak bergantung pada aspek sinematografi dalam membangun struktur

dramatik. Seperti halnya film *A Quiet Place* karya John Krasinski yang menggunakan aspek sinematografi untuk membangun struktur dramatik. Film dengan durasi 1 jam 30 menit 14 detik ini memiliki keunikan dalam segi cerita, karena dialog yang digunakan minimalis dan bisa dikatakan bahwa film ini hanya mengandalkan gambar yang disajikan kepada penonton. Film *A Quiet Place* menceritakan keluarga Abbott yang berusaha bertahan hidup dari ancaman makhluk asing. Mereka terus bertahan hidup di dalam kesunyian.

Film yang mampu membawa emosi penonton tidak lepas dari struktur dramatik. Struktur dramatik sebenarnya naik turun dalam sepanjang perjalanan film (Armantono dan Paramita, 2013:160). Saat nilai dramatik naik dinamakan *tension*, sedangkan nilai dramatik yang turun disebut *release*. Selain menggunakan teori struktur dramatik, penulis juga menggunakan teori sinematografi untuk menganalisis *shots* yang mampu membangun struktur dramatik dalam film *A Quiet Place*.

Kesuksesan film *A Quiet Place* membawa emosi penonton tidak terlepas dari aspek sinematografi yang membangun struktur dramatik. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti aspek-aspek sinematografi yang membangun struktur dramatik dalam film *A Quiet Place*. Untuk menganalisis aspek-aspek sinematografi yang membangun struktur dramatik diperlukan teori sinematografi dan struktur dramatik sebagai reduksi data.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan

menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *A Quiet Place*. Objek dipilih karena dalam film *A Quiet Place* mampu membawa penonton secara emosional dengan dialog yang minimalis.

Sumber penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian berupa film yang diunduh melalui aplikasi VidMate dengan durasi satu jam 30 menit 14 detik. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui buku, skripsi, *e-Book*, dan laman *online* untuk membantu menganalisis penggunaan aspek-aspek sinematografi yang membangun struktur dramatik film *A Quiet Place*. Beberapa literatur yang digunakan antara lain *e-Book* karya David Bordwell dan Kristin Thompson yang berjudul *Film Art : An Introduction Eight Edition*, *e-Book* tersebut digunakan sebagai referensi utama teori sinematografi. Kemudian buku Skenario: Teknik Penulisan Struktur Cerita Film sebagai referensi teori struktur dramatik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data antara lain observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan menonton film *A Quiet Place* secara berulang-ulang terutama pada adegan-adegan yang memiliki nilai dramatik *tension*. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat memahami isi cerita sehingga penulis dapat mengetahui nilai dramatik pada film *A Quiet Place*. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat hasil analisis. Studi pustaka berasal dari literatur-literatur seperti buku, laporan penelitian, *e-Book* maupun laman *online* yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik *screen capture*, dengan mengambil beberapa bagian gambar yang mendukung aspek-aspek sinematografi yang dapat membangun struktur dramatik. Kemudian penulis mengurutkan potongan gambar tersebut dan memberikan keterangan. Selain itu juga dilakukan studi pustaka yang berfungsi untuk memperkuat hasil analisis. Studi pustaka berasal dari literatur-literatur seperti buku, laporan penelitian, *e-Book*, maupun laman *online* yang dapat menunjang penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002:171) langkah-langkah dalam menganalisa meliputi 3 kegiatan, yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis interaktif. Pada model

analisis ini penulis tetap bergerak di antara 3 komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, maka penulis bergerak di antara tiga komponen analisisnya. Penulis menguraikan aspek-aspek sinematografi yang membangun nilai dramatik *tension*. Selain itu teori unsur dramatik juga digunakan untuk mengetahui nilai dramatik *tension* pada film *A Quiet Place*.

Setelah proses pengumpulan data, tahap pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan teknik *screen capture* pada potongan adegan yang memiliki nilai dramatik *tension* pada film *A Quiet Place*. Kemudian potongan gambar atau hasil *screen capture* tersebut diurutkan dan diberi penomoran agar mempermudah penelitian. Potongan gambar tersebut dianalisis dengan menggunakan teori sinematografi, seperti *framing* (*camera angle*, ukuran gambar, dan pergerakan kamera), durasi gambar dan komposisi untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah penulis di lapangan (Pujileksono, 2015:142). Penulis menguraikan hasil analisis yang telah didapatkan mengenai unsur sinematografi yang dapat membangun struktur dramatik pada film *A Quiet Place*. Kemudian, penulis mencari sebuah kesimpulan tentang penggunaan aspek-aspek sinematografi dalam membangun struktur dramatik pada film *A Quiet Place*. Kesimpulan diverifikasi kembali dengan melakukan pengecekan, mencari kesesuaian antara data lapangan berupa analisis, teori, serta metode yang dilakukan.

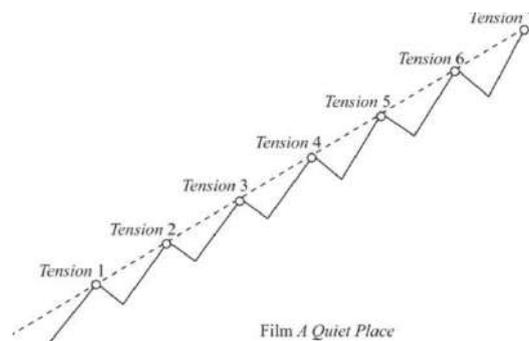
Pembahasan

A Quiet Place merupakan film produksi Paramount Pictures yang disutradarai oleh John Krasinski. Film yang dirilis pada tahun 2018 berdurasi satu jam 30 menit 14 detik ini menceritakan perjalanan hidup keluarga kecil yang mencoba bertahan hidup karena diburu oleh makhluk-makhluk asing pemakan manusia. Kesunyian menjadi kunci

untuk bertahan hidup karena makhluk asing tersebut buta tetapi memiliki pendengaran yang sangat peka.

3.1 Aspek sinematografi yang membangun struktur dramatik pada film *A Quiet Place* Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan, penulis menemukan tujuh adegan yang memiliki nilai dramatik *tension*. Tujuh adegan nilai dramatik *tension* tersebut adalah sebagai berikut :



eterangan :

- .Adegan *tension 1* : Beau menyalakan mainan pesawat yang membuat suara nyaring
- .Adegan *tension 2* : Regan dan Marcus memecahkan lampu penerangan
- .Adegan *tension 3* : Seorang kakek yang muncul ketika melihat Lee dan Marcus melewati hutan
- .Adegan *tension 4* : Evelyn yang akan melahirkan tetapi di sekitarnya terdapat makhluk asing
- .Adegan *tension 5* : Evelyn berusaha menyelamatkan anaknya yang berada dekat makhluk asing
- .Adegan *tension 6* : Lee berusaha menyelamatkan Marcus dan Regan saat diserang makhluk asing
- .Adegan *tension 7* : Evelyn dan Regan bersiap untuk melawan makhluk asing yang berdatangan

Gambar 1 Bagan nilai dramatik *tension* dalam film *A Quiet Place*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Adegan Beau menyalakan mainan pesawat yang membuat suara nyaring pada *timecode* 00.08.09 – 00.10.15.



Bermula saat Beau membawa pesawat mainan dan mencoba menyalakannya hingga mengeluarkan suara nyaring pada perjalanan pulang bersama keluarga Abbott. Lee yang mendengar hal itu langsung berlari menuju Beau, namun makhluk asing terlebih dahulu menerkam Beau. Adegan ini memberikan penjelasan kepada penonton tentang keluarga Abbott yang berusaha tidak mengeluarkan suara dalam adegan ini. Penonton pun mulai ditunjukkan bagaimana makhluk asing dengan ganasnya membunuh manusia karena hanya mendengarkan suara yang dikeluarkan. Adegan ini dapat dikatakan adegan dengan nilai dramatik tension karena memberikan penonton ketegangan pada saat Beau menyalakan pesawatnya sampai dirinya terbunuh oleh makhluk asing.



Gambar 3 Timecode 00.08.11 - 00.08.20 Long shot dengan menggunakan komposisi garis-garis (Sumber : Screen Capture oleh Muhammad Arifin)

Ukuran gambar *full shot* dan *long shot* digunakan sebagai penjelasan perjalanan keluarga Abbott menuju rumahnya yang jauh Hal itu juga didukung dengan durasi gambar 5 detik hingga 15 detik yang membuat penonton ikut merasakan perjalanan keluarga Abbott yang lama. *Crane* dan *tracking* digunakan sebagai penjelasan pendukung bahwa keluarga Abbott merupakan salah satu keluarga yang masih bertahan hidup dari serangan makhluk asing. Penggunaan komposisi garis-garis dalam adegan membuat penonton untuk fokus memperhatikan adegan dan

secara perlahan membawa penonton ke dalam awal mula terjadinya tragedi.

2. Adegan Regan dan Marcus memecahkan lampu penerangan pada *timecode* 00.18.56 – 00.21.45.



Gambar 4 *Timecode* 00.19.45 Lee berusaha menenangkan Regan dan Marcus untuk tidak panik (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

Adegan dimulai ketika Regan dan Marcus selesai makan malam dan bermain bersama di dalam rumah. Regan yang hendak bercanda dengan Marcus menyebabkan Marcus menyanggol lampu penerangan rumah hingga lampu tersebut pecah dan membuat lantai rumah mereka terbakar. Lee yang mendengar hal itu dengan sigap memadamkan api di lantai dan mencoba membuat Regan dan Marcus untuk tetap tenang. Suara lampu penerangan yang pecah tersebut membuat makhluk asing mendatangi rumah keluarga Abbott, Lee mendengarkan adanya makhluk yang berjalan di atas atap rumah dan memeriksa keluar jendela, namun yang jatuh dari atap rumahnya adalah dua ekor rakun. Nilai dramatik pada adegan ini naik setelah adegan sebelumnya memperlihatkan keluarga Abbott menjalani aktivitas seperti biasa tanpa mengeluarkan suara. Penonton kembali dibuat tegang dengan menganggap bahwa makhluk asing yang akan muncul, namun hanya dua ekor rakun.



Gambar 5 *Timecode* 00.19.45 *Medium close up* menggunakan durasi gambar yang panjang (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

Penggunaan *medium close up* pada saat adegan Lee yang mencoba menenangkan Regan dan Marcus mampu membuat emosi penonton mengikuti adegan yang sedang dilakukan dengan melihat ekspresi Lee. Hal ini dibantu dengan yang pada umumnya digunakan sebagai pembuka adegan atau penutup adegan, namun digunakan sebagai penekanan reaksi Lee, serta penggunaan durasi gambar yang panjang sehingga penonton hanya fokus pada reaksi yang dilakukan Lee pada saat itu.

3. Adegan seorang kakek yang muncul ketika melihat Lee dan Marcus melewati hutan pada *timecode* 00.41.36 – 00.43.46.



Gambar 6 *Timecode* 00.42.56 Seorang kakek yang sudah pasrah akan berteriak
(Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

Adegan dimulai ketika Lee dan Marcus pulang dari mencari ikan dan melewati tengah hutan. Saat melewati hutan Marcus dan Lee melewati sebuah rumah yang tampak sudah tidak berpenghuni, namun ketika mereka berjalan tidak jauh dari rumah itu muncul seorang kakek dengan wajah sedih dan pasrah. Ketika melihat kakek tersebut, Lee dan Marcus terkejut saat melihat di sekitarnya terdapat seorang nenek yang sudah tidak bernyawa, seketika itu juga sang kakek berteriak untuk mengundang makhluk asing datang. Lee pun langsung menggendong Marcus untuk pergi menjauh dari tempat kakek tersebut dan bersembunyi. Lee dengan cepat menenangkan Marcus untuk tetap tidak panik saat itu, sedangkan kakek yang berteriak dengan sekejap terbunuh oleh makhluk asing yang datang.



Gambar 7 *Timecode* 00.43.26 – 00.43.43 *High angle* dan *low angle* yang dikombinasikan dengan *close up* dan *medium close up* (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

High angle dan *low angle* dalam adegan ini digunakan sesuai dengan kegunaannya pada umumnya, *high angle* pada adegan ini menunjukkan bahwa Marcus benar-benar lemah dan tidak berdaya dengan ekspresinya yang tidak bisa tenang dan *low angle* yang menunjukkan bahwa Lee merupakan orang yang tangguh karena ia selalu tahu apa yang harus dilakukan dan juga selalu tetap tenang dalam setiap keadaan. *High angle* dan *low angle* tersebut dikombinasikan dengan *close up* dan *medium close up* sehingga membuat penekanan karakter Lee dan Marcus semakin terlihat. Hal ini menyebabkan penonton ikut merasakan terhadap keadaan Lee dan Marcus alami saat itu. Durasi gambar yang pendek memberikan efek ketegangan pada nilai dramatik yang cepat sesuai dengan perpindahan *shot* pada akhir adegan tersebut.

4. Adegan Evelyn yang akan melahirkan namun di sekitarnya terdapat makhluk asing pada *timecode* 00.50.12 – 00.53.47.



Gambar 8 *Timecode* 00.51.52 Evelyn akan melahirkan ketika makhluk asing mengintai didekatnya (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

Adegan dimulai ketika Evelyn yang merasa akan melahirkan segera menuju ruang bawah tanah, namun kakinya tidak sengaja menginjak paku sehingga *frame* foto yang dibawanya pecah. Suara pecah kaca *frame* menyebabkan makhluk asing datang ke dalam rumahnya. Evelyn mencoba bersembunyi dalam *bathtup*, Ia berusaha menahan sakit dalam perutnya yang akan melahirkan. Pada saat Evelyn berusaha menahan jeritannya ketika akan melahirkan, di sekitarnya terdapat makhluk asing yang mengintai. Di saat yang sama, Marcus menyalakan kembang api yang membuat makhluk asing itu langsung pergi ke arah suara tersebut dan saat itu juga Evelyn berteriak untuk melahirkan anaknya. Lee yang mendengar suara kembang api langsung pergi mencari Evelyn dengan membawa senjata api, ia mencari ke dalam kamar mandi dan hanya menemukan darah di dalam *bathtup*. Lee yang sudah mengira bahwa istrinya meninggal pun pasrah, namun Evelyn yang bersembunyi dalam kamar mandi menempelkan tangannya pada kaca sehingga membuat Lee kaget dan mengeluarkan Evelyn bersama anaknya dari kamar mandi tersebut.



Gambar 9 Timecode 00.50.43 – 00.50.57 *High angle* dengan kombinasi *medium close up* dan *tracking* (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

High angle yang pada umumnya menunjukkan sebuah objek itu lemah, namun berbeda dengan *high angle* pada adegan di atas. Penggunaan *high*

angle dalam adegan ini menunjukkan bahwa Evelyn yang terus berjuang menahan rasa sakitnya saat akan melahirkan meskipun di sekitarnya terdapat makhluk asing. Dikombinasikan dengan *medium close up*, perjuangan Evelyn untuk melahirkan semakin ditekankan dengan dalam adegan. Pergerakan kamera *tracking* pun juga menambah penekanan karakter Evelyn dalam berjuang, serta durasi gambar yang panjang juga membuat nilai dramatik semakin naik seiring dengan lamanya durasi gambar dalam adegan tersebut. Komposisi bentuk-bentuk dalam adegan ini membuat mata penonton fokus pada Evelyn dan membuat nyaman mata penonton untuk melihatnya.



Gambar 10 *Timecode* 00.53.17 – 00.53.28 Komposisi massa-massa yang membuat fokus penonton berpindah (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

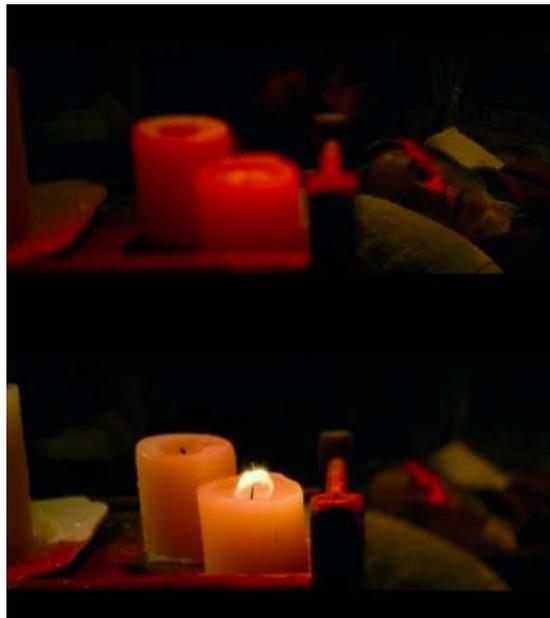
Penggunaan *camera angle eye level* dan ukuran gambar *close up* memberikan penekanan terhadap ekspresi sedih Lee yang menganggap Evelyn telah dibunuh oleh makhluk asing. Hal ini membuat penonton secara perlahan ikut merasa sedih ketika melihat ekspresi Lee pada saat itu. Pergerakan kamera *crane* yang fleksibel juga digunakan mengikuti pergerakan Lee dari awal sampai akhir, sehingga penonton terus fokus pada ekspresi yang dikeluarkan Lee. Dengan durasi gambar yang panjang memberikan waktu yang lama bagi penonton terus merasakan emosi Lee. Didukung dengan komposisi massa-massa yang membuat penonton yang awalnya fokus pada Lee kemudian berpindah pada tangan Evelyn yang tiba-tiba menempel pada kaca kamar mandi, sehingga nilai dramatik dibuat naik dan turun seketika pada adegan.

5. Adegan Evelyn berusaha menyelamatkan anaknya yang berada dekat makhluk asing pada *timecode* 01.03.22 – 01.06.54.



Gambar 11 *Timecode* 01.05.28 Evelyn menggendong bayinya saat makhluk asing berada di depannya (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

Adegan bermula ketika Evelyn yang baru bangun dan menyadari saat ruangan yang dibuatnya khusus dipenuhi air setinggi lututnya, seketika itu juga ia mencari keberadaan anaknya yang berada di dekat makhluk asing. Dengan perlahan Evelyn mendekati anaknya dan mencoba mengambilnya, namun makhluk asing tersebut terus mendekatinya. Evelyn dengan membawa anaknya mencoba bersembunyi di belakang air yang terus mengalir masuk ke dalam ruangan khususnya tetapi makhluk asing itu terus mendekatinya, namun makhluk tersebut langsung pergi ketika mendengar suara Marcus yang jatuh ke lumbung.



Gambar 12 *Timecode* 01.03.22 – 01.03.31 Durasi gambar yang panjang dengan komposisi massa-massa (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

Penggunaan *high angle* menunjukkan lilin yang pada awalnya hidup kemudian mati karena tetesan air hingga memperlihatkan ekspresi Evelyn yang masih lemah sama seperti kegunaannya pada umumnya. *High angle* tersebut dipadukan dengan *medium close up* yang memperlihatkan ekspresi Evelyn terlihat jelas. Durasi gambar 11 detik dengan komposisi massa-massa membuat mata penonton berfokus pada lilin kemudian berpindah pada ekspresi Evelyn pada *shot* ini, sehingga nilai dramatik *tension* meningkat pada awal adegan.

6. Adegan Lee berusaha menyelamatkan Marcus dan Regan saat diserang makhluk asing pada *timecode* 01.11.29 – 01.15.28.



Gambar 13 *Timecode* 01.15.12 Lee berteriak untuk menyelamatkan Regan dan Marcus (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

Adegan bermula saat Lee yang berhasil menemukan Marcus dan Regan. Lee yang tiba-tiba merasakan di sekitarnya ada makhluk asing langsung menyuruh Regan dan Marcus segera bersembunyi ke dalam truk dan ia segera mengambil kapak yang ada di gubuk. Dia bersiaga akan kedatangan makhluk asing, namun makhluk asing yang berada di atas gubuk itu langsung menyerang Lee. Marcus yang melihatnya langsung berteriak dan Regan berusaha menenangkannya, tetapi makhluk asing tersebut menyerang ke arah truk Regan dan Marcus. Lee yang ternyata masih hidup kembali bangun dan melihat kedua anaknya sedang diserang oleh makhluk asing tersebut langsung mencoba berusaha menyelamatkannya, ia mengatakan kepada Regan bahwa dirinya mencintai anaknya itu dan langsung berteriak agar makhluk asing tersebut datang kepadanya. Dengan cepat Marcus menjalankan truknya menuju rumah saat ia tahu bahwa ayahnya sedang berusaha untuk menyelamatkannya.

Penggunaan *low angle* kembali ditampilkan dengan menampilkan kapak yang kemudian dipegang Lee dan Lee yang tetap berusaha bangkit meskipun telah diserang oleh makhluk asing. Dengan penggunaan *low angle* ini membuat emosi penonton ikut berada pada posisi yang sama dengan Lee untuk berjuang melindungi anak-anaknya. *Medium close up* dan *crane* juga membantu memberikan penekanan pada Lee yang berusaha bangkit. Durasi gambar yang panjang pun diberikan membuat penonton tetap fokus pada Lee dan membuat nilai dramatik naik dengan teratur.



Gambar 14 Timecode 01.14.06 – 01.14.16 *Low angle* yang dipadukan dengan *medium close up* dan *crane* (Sumber : *Screen Capture* oleh Muhammad Arifin)

Medium close up dan *medium shot* digunakan secara bergantian. Kedua ukuran gambar tersebut menampilkan ekspresi Regan yang melihat ayahnya tetap berdiri walaupun sudah terluka, menampilkan ekspresi Lee yang mengungkapkan perasaan kepada anaknya dengan bahasa isyarat. Dengan *medium close up* dan *medium shot* memberikan penekanan pada ekspresi Regan dan Lee yang mengungkapkan perasaannya.



Gambar 15 Timecode 01.14.51 – 01.15.00 Medium close up dan medium shot yang digunakan secara urut bergantian (Sumber : Screen Capture oleh Muhammad Arifin)

Hal ini membuat nilai dramatik *tension* meningkat dengan penggunaan ukuran gambar tersebut. *Tracking* serta durasi gambar yang pendek dan panjang secara bergantian juga membantu nilai dramatik *tension*.

7. Adegan Evelyn dan Regan bersiap untuk melawan makhluk asing yang berdatangan. pada *timecode* 01.18.17 – 01.23.44.



Gambar 16 Timecode 01.23.44 Evelyn yang siap membunuh makhluk asing menggunakan senjata api (Sumber : Screen Capture oleh Muhammad Arifin)

Adegan tersebut bermula saat Evelyn mengajak Marcus dan Regan untuk bersembunyi ke dalam ruang bawah tanah rumahnya. Evelyn menyuruh Marcus untuk menjaga adiknya yang baru saja lahir dan dirinya mencoba menenangkan Regan yang menyesal karena sempat membenci ayahnya yang sekarang telah meninggal demi menyelamatkannya dan Marcus. Seketika makhluk asing sudah berada di ruang tanah mereka juga. Evelyn berusaha menjaga anaknya dan bersiap menembakkan senjata apinya, namun tiba-tiba alat pendengar milik Regan membuat gelombang suara yang menyebabkan makhluk asing tersebut kesakitan dan juga membuat Regan ikut merasakan kesakitan. Regan yang menyadari bahwa

kelemahan dari makhluk asing tersebut ada pada alat pendengarannya langsung menyalakan kembali menggunakan microphone didekatnya. Reaksi makhluk asing tersebut membuat Regan terus menyalakan alat pendengarannya hingga makhluk asing itu tampak mati. Regan yang melihat makhluk asing itu sudah tidak bergerak langsung mematikan alat pendengarannya, namun setelah memamatkannya makhluk asing tersebut langsung bangkit dan ingin menerkam ke arah Regan. Evelyn yang masih berada di dekat Regan pun dengan cepat menembakkan senjata apinya hingga membuat makhluk asing itu benar-benar mati hanya dengan satu kali tembakan senjatanya. Akhirnya Regan dan Evelyn lega yang berhasil membunuh satu makhluk asing itu, namun semuanya masih belum berakhir karena pada monitor banyak makhluk asing yang mendatangi rumah mereka. Evelyn dan Regan pun bersiap untuk membunuh makhluk asing yang datang tersebut.



Gambar 17 Timecode 01.23.27 – 01.23.44 Medium close up dan crane pada 2 shot terakhir (Sumber : Screen Capture oleh Muhammad Arifin)

Penggunaan *medium close up* dan *crane* pada 2 shot terakhir dalam adegan ini, memberikan penekanan terhadap apa yang Evelyn dan Regan akan lakukan. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi Regan yang yakin menggunakan *microphone* dan alat pendengarannya dan Evelyn yang siap dengan senjata apinya ketika melihat makhluk asing berdatangan menuju rumah mereka. Dengan penggunaan *medium close up* dan *crane* tersebut mendukung adegan ini menjadi puncak nilai dramatik pada film.

Durasi gambar yang panjang membuat mata penonton fokus dengan adegan tersebut sehingga membantu menaikkan nilai dramatik menuju puncak.

Kesimpulan

Film *A Quiet Place* memiliki tujuh adegan *tension* yang sesuai dengan pernyataan Armantono dan Paramita pada nilai dramatik *tension*. Pada tujuh adegan tersebut menjelaskan nilai dramatik yang turun kemudian naik dalam film *A Quiet Place*. Nilai dramatik *tension* tersebut dibantu dengan penggunaan aspek-aspek sinematografi.

Penggunaan *eye level* sering digunakan dalam membangun nilai dramatik *tension*, namun *high angle* dan *low angle* juga digunakan sebagai penekanan karakter pada film *A Quiet Place*. Ukuran gambar *medium close up* dan *close up* sering digunakan untuk menekankan ekspresi dan juga emosi karakter pada film *A Quiet Place*. Pergerakan kamera *tracking* dan *crane* dapat membantu aspek *camera angle* dan ukuran gambar dalam membangun nilai dramatik *tension*.

Penggunaan durasi gambar yang bervariasi juga digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam membantu nilai dramatik *tension* pada film *A Quiet Place*. Komposisi gerakan-gerakan sering digunakan dalam film *A Quiet Place*, namun komposisi bentuk-bentuk, massa-massa dan garis-garis juga digunakan untuk membuat penonton fokus pada adegan yang ditampilkan. Kelima aspek sinematografi tersebut mampu membangun adegan yang memiliki nilai dramatik *tension*. Sehingga setiap aspek sinematografi memiliki peran masing-masing dalam setiap adegan film *A Quiet Place*.

Daftar Pustaka

Armantono, RB dan Paramita, Suryana. 2013. *Skenario : Teknik Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ.

Bordwell, David dan Thompson, Kristin. 2008. *Film Art : An Introduction Eight Edition*. New York : Mc Graw Hill.

Mascelli, V. Joseph. 1987. *The Five C's of Cinematography : Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Los Angeles : Silman- James Press. Terjemahan oleh H. Misbach Yusa. Biran. 2010. *Lima Jurus Sinematografi: Angle – Kontinuiti – Editing – Close Up – Komposisi*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ (FFTV IKJ), 2010.

Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret: University Press.